



Sosialisasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Penggerak Sekolah Dasar di Wilayah Kota Blitar

Alif Mudiono*, Rika Mellyaning Khoiriya, Yohannes Kurniawan Barus

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alif.mudiono.fip@um.ac.id

Abstract

The aim of this community service activity is to provide socialization about the independent curriculum policy, prepare teaching modules for implementing Indonesian language learning in elementary schools and provide examples of teaching practices for Indonesian language learning using learning innovation models. The target community in this activity consists of 30 driving teachers in the Blitar City area. The service team for this activity consists of 3 lecturers and 3 students. The implementation method used uses qualitative data and quantitative data. This community service activity resulted in an increase in the average score of the pre-test questions by 74% and post-test questions by 84%. Based on the evaluation results, it can be concluded that this workshop activity was successful in achieving the goals of service. The benefits that can be taken from this workshop activity are increasing teachers' abilities, insight and skills in implementing Indonesian language learning in the independent curriculum, preparing Indonesian language teaching modules, and implementing learning innovation models in teaching Indonesian in elementary schools.

Keywords: Workshop activities; independent curriculum; Indonesian language learning

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar dalam implemmentasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD serta memberikan contoh praktik mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model inovasi pembelajaran. Sasaran masyarakat dalam kegiatan ini terdiri dari 30 orang guru penggerak di wilayah Kota Blitar. Tim pengabdian dalam kegiatan ini terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Metode pelaksanaan yang digunakan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil berupa peningkatan nilai rata-rata dari soal pre test sebanyak 74% dan soal pos test menjadi 84%. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop ini berhasil dalam mencapai tujuan pengabdian. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan workshop ini adalah meningkatnya kemampuan, wawasan, dan keterampilan guru pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar bahasa Indonesia, dan penerapan model inovasi pembelajaran dalam mengajar bahasa Indonesia di SD.

Kata kunci: Kegiatan workshop; kurikulum merdeka; pembelajaran bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Universitas Negeri Malang (UM) memiliki tiga kampus, yakni (1) kampus pusat atau lazimnya disebut kampus satu yang terletak di Jalan Semarang 5 Kota Malang; (2) kampus dua atau lazimnya dikenal dengan kampus KSDP 2 sebagai tempat perkuliahan mahasiswa S1 PGSD dan PGPAUD bertempat di Jalan Ki Ageng Gribig Kota Malang; dan (3) kampus tiga yang terletak di Jalan Ir. Soekarno 3 Kota Blitar yang juga digunakan sebagai tempat perkuliahan mahasiswa S1 PGSD dan S2 Pendidikan Dasar. Jarak dari Universitas Negeri Malang menuju ke kampus tiga berjarak kurang lebih 85 km yang bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat dapat ditempuh selama 2 sampai 3 jam. Kampus 3 yang

yang ada di Kota Blitar selain digunakan sebagai tempat perkuliahan bagi mahasiswa yang menempuh S1 PGSD dan S2 Pendidikan Dasar juga digunakan oleh para dosen KSDP untuk memajukan pendidikan di tiga Wilayah Kecamatan Kota Blitar, yakni Wilayah Kecamatan Sukorejo; Wilayah Kecamatan Kepanjenkidul; dan Wilayah Kecamatan Sananwetan. Upaya untuk memajukan pendidikan tersebut dilakukan dengan cara merancang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisi tujuan, bahan ajar yang digunakan, isi, dan metode sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003). Selain itu, menurut Fadhli, (2022) kurikulum tidak hanya berupa dokumen saja, tetapi sebagai alat dan pedoman untuk guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum sangat diperlukan dalam menjawab perkembangan global. Menurut Jannah & Rasyid, (2023) Kurikulum Merdeka dibuat dengan adanya tujuan dan maksud untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara bebas atau terbuka. Dalam Kurikulum Merdeka ini memungkinkan peserta didik dapat berpikir secara bebas dan kritis dalam menggunakan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik (Bintartik *et al.*, 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum Merdeka yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut Ali (2020) pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang menerapkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengimplementasikan keterampilan-keterampilan tersebut, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu menciptakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang tertata (Kusumaningrum *et al.*, 2019).

Menurut Setiawan & Aghla, (2022) model pembelajaran merupakan suatu rencana dalam mengajar yang menampilkan pola pembelajaran tertentu, dimana dalam pola tersebut, dapat terlihat kegiatan guru dengan peserta didik untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang menjadikan terjadinya belajar pada peserta didik. Menurut Tibahary & Mulina, (2018) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran kontekstual, (2) pembelajaran kooperatif, (3) model pembelajaran kuantum, (4) model pembelajaran PBL, (5) model pembelajaran Flipped Classroom, (6) model pembelajaran Game-Based Learning.

Universitas Negeri Malang sebagai perguruan tinggi yang dikenal dengan The Learning University yakni universitas pembelajaran yang merupakan salah satu universitas yang banyak mencetak pendidik dan tenaga kependidikan, turut berpartisipasi dan andil dalam mewujudkan salah satu misinya menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Strategi menjalankan misi ini dilakukan oleh kampus 3 yang ada di Kota Blitar selain digunakan sebagai tempat perkuliahan bagi mahasiswa yang menempuh S1 PGSD dan S2 Pendidikan Dasar juga digunakan oleh para dosen PGSD untuk memajukan pendidikan di tiga Wilayah Kecamatan Kota Blitar, yakni Wilayah Kecamatan Sukorejo; Wilayah Kecamatan Kepanjenkidul; dan Wilayah Kecamatan Sananwetan. Upaya untuk memajukan pendidikan tersebut dilakukan dengan cara merancang

kegiatan sosialisasi dan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada guru penggerak yang saat ini menghadapi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan informasi dari Dapodik (Data Operasional Pendidik) Diknas Kota Blitar diperoleh informasi bahwa jumlah guru penggerak di tiga Wilayah Kota Blitar seluruhnya ada 30 orang. Dengan rincian, 30 orang berstatus sebagai guru di SD. Dalam hal ini, untuk kepentingan sosialisasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka lewat Modul Ajar ini diperlukan 30 guru SD. Ditentukan 30 guru penggerak di SD Wilayah Kota Blitar tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa 30 guru penggerak dapat dijadikan embrio yang dapat menularkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menyusun Modul Ajar Bahasa Indonesia sesuai dengan tata penyusunan Modul Ajar secara benar.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) sebanyak 30 guru SD penggerak di tiga Wilayah Kota Blitar yang terdiri dari Kecamatan Sananwetan; Kecamatan Kepanjenkidul; dan Kecamatan Sukorejo ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dilengkapi dengan rancangan pembelajaran atau lazimnya sudah menyusun modul ajar yang sudah disesuaikan dengan penyusunan modul ajar sebagaimana yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Dengan rincian untuk Wilayah Kecamatan Sananwetan ditentukan 10 guru penggerak SD yang berstatus sebagai guru SD Negeri Pegawai Negeri Sipil (PNS); Wilayah Kecamatan Sukorejo ditentukan 10 yang berstatus sebagai guru SD Negeri; dan Wilayah Kecamatan Kepanjen Kidul ditentukan dengan jumlah guru yang sama sebanyak 10 Guru SD yang berstatus sebagai guru Negeri. Atas dasar pertimbangan tersebut, peserta kegiatan yang ditentukan sebanyak 30 guru SD yang berstatus sebagai guru negeri tersebut bertujuan untuk bisa memberi pelatihan dan berimbas kepada guru-guru SD lainnya mengingat guru-guru SD yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebagian besar (90%) sebagai guru penggerak di Wilayah Kota Blitar.

2. Metode

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya yang dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang digunakan oleh pengusul untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka bagi guru-guru penggerak Sekolah Dasar di wilayah Kota Blitar. Dalam kegiatan workshop ini memiliki 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan sasaran masyarakat, pembuatan proposal, berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Blitar terkait analisa suatu wilayah dan jumlah guru penggerak SD, dan pembuatan materi dalam bentuk power point dan modul ajar dalam bentuk pdf. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi kepada guru-guru penggerak, bertanya jawab dengan guru-guru penggerak, melakukan diskusi, pelatihan pembuatan modul ajar Bahasa Indonesia, dan melakukan praktik mengajar menggunakan model inovasi pembelajaran untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan tahap evaluasi, memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan workshop dengan membandingkan kemampuan para guru dalam mengikuti workshop dari awal hingga akhir.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan sebuah masalah dan menguraikan solusinya secara mendalam dan sistematis. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hal ini dapat menghasilkan kajian atas kegiatan workshop yang lebih komprehensif. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk melakukan pengukuran untuk membantu mengamati hubungan antara data dalam bentuk angka dengan pengamatan empiris. Dalam kegiatan workshop ini, data kuantitatif diambil dari nilai rata-rata soal pre test dan soal post test. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah guru-guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Untuk guru-guru penggerak yang diambil sejumlah 30 orang yang terdiri dari 10 orang dari Kecamatan Kepanjenkidul, 10 orang dari Kecamatan Sananwetan, dan 10 orang dari Kecamatan Sukorejo.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka diikuti oleh 30 guru penggerak SD di Kota Blitar. Kegiatan workshop ini dilakukan di bulan Juni tahun 2024. Kegiatan workshop ini dibantu oleh 3 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang. Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini berjalan dengan lancar dan antusias dari peserta workshop juga terlihat. Kegiatan workshop ini menghasilkan 5 modul ajar Bahasa Indonesia SD untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menyamakan persepsi bagaimana cara membuat modul ajar yang sesuai dengan kaidah dan prinsip yang berlaku. Setelah kegiatan workshop ini, diharapkan pemahaman peserta terkait implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, pembuatan modul ajar Bahasa Indonesia, dan penggunaan model inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat. Gambaran dari hasil pengabdian sosialisasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bagi guru-guru penggerak SD di Wilayah Kota Blitar dapat dipaparkan sebagai berikut. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, tim pengabdian menentukan sasaran masyarakat dengan melakukan observasi di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan Bapak Dindin Alinurdin, AP selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar yang memperoleh informasi bahwa untuk sasaran kegiatan sosialisasi ini memilih guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar dikarenakan guru-guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar memiliki antusias dan minat belajar yang tinggi dan mampu menularkan ilmunya kepada guru-guru SD yang lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam bidang pendidikan khususnya guru-guru yang ada di Kota Blitar. Selain itu, guru-guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar juga ingin menambah pengalaman bagaimana cara membuat modul ajar Bahasa Indonesia sesuai kaidah dan prinsip yang berlaku. Kemudian, tim pengabdian mengajukan proposal kegiatan pengabdian dan diajukan ke Universitas Negeri Malang. Untuk hasil proposal kegiatan pengabdian ini disetujui oleh pihak Universitas Negeri Malang, sehingga tim pengabdian saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan sesuai isi proposal kegiatan pengabdian tersebut ke dalam bentuk workshop sosialisasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka bagi guru-guru penggerak di wilayah Kota Blitar.

Untuk kegiatan selanjutnya, ketua tim pengabdian bersama anggotanya berkoordinasi terkait perizinan tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan workshop. Dari hasil koordinasi antara ketua tim dan anggotanya memperoleh hasil bahwa kegiatan pelaksanaan

workshop dilakukan di gedung perkuliahan Kampus PP3 UM Blitar, kemudian untuk pihak Dinas Pendidikan Kota Blitar juga menyetujui bahwa guru-guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar melakukan kegiatan workshop ini di gedung perkuliahan Kampus PP3 UM Blitar. Selain itu, pihak dari Dinas Pendidikan Kota Blitar mengikutsertakan 30 guru penggerak yang ada di Kota Blitar. Sehingga dapat diperoleh kesepakatan bahwa ketua tim sudah menyelesaikan perizinan tempat.

Setelah menyelesaikan administrasi perizinan tempat, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Blitar untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan workshop. Setelah adanya kesepakatan antara 2 pihak, maka ketua tim berkoordinasi dengan anggotanya untuk apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan sesudah waktu kegiatan dengan membagi tugas untuk kegiatan workshop ini. Untuk agenda sebelum pelaksanaan kegiatan workshop, tim pengabdian menyusun materi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang dibuat pada Power Point (PPT). PPT tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. PPT Kebijakan Kurikulum Merdeka

PPT ini disusun untuk mempermudah pemateri dan guru penggerak dalam memahami Kebijakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru dapat membacanya kapanpun dan dapat dibuka melalui *handphone*, laptop, maupun komputer. Dalam PPT di atas membahas tentang Hakikat Kurikulum Merdeka, Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perangkat pembelajaran yang digunakan serta model inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan. Dengan demikian materi-materi dalam PPT tersebut cukup lengkap untuk membahas sesuai tema kegiatan workshop.

Tim pengabdian juga menyusun soal pre test dan soal post test dengan masing-masing berisi 15 pertanyaan. Soal pre test ini dibuat untuk mengukur kemampuan awal guru penggerak terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian untuk soal post test dibuat untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam materi setelah dilaksanakan kegiatan workshop. Soal pre test dan soal post test dibuat dengan pertanyaan yang sama. Setelah itu, tim pengabdian juga menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan pada kegiatan workshop. Perlengkapan yang dipersiapkan diantaranya membuat daftar hadir peserta workshop, membuat banner, menyiapkan bulpoin, dan alat tulis.

Selanjutnya tahapan kedua dalam kegiatan workshop ini adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan workshop sosialisasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan 1 kali pertemuan secara tatap muka di gedung perkuliahan Kampus PP3 UM Blitar. Untuk pertemuan ini diadakan pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2024. Untuk waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 08.00-16.00 WIB. Sebelum kegiatan workshop dimulai, tim pengabdian menyiapkan peralatan yang digunakan diantaranya laptop, *speaker*, *banner*, mic, LCD dan proyektor, serta menata meja dan kursi. Setelah itu, peserta kegiatan workshop mulai berdatangan, dan guru-guru penggerak melakukan absensi dengan menandatangani daftar hadir yang telah dibuat. Kemudian guru-guru penggerak memasuki gedung perkuliahan Kampus PP3 UM Blitar.

Pada kegiatan pertama pelaksanaan kegiatan workshop ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh MC dari tim pengabdian. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dimana para peserta workshop dianjurkan untuk berdiri. Setelah itu, salah satu dari tim pengabdian membaca doa pembuka kegiatan workshop. Pembacaan doa pembuka kegiatan workshop ini diharapkan agar selama pelaksanaan kegiatan workshop ini dapat berjalan kondusif dan lancar dari awa sampai akhir kegiatan. Acara selanjutnya adalah sambutan pertama yang diawali oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd., M.T selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar. Dalam sambutannya, beliau mengatakan bahwa beliau sangat berterima kasih kepada tim pengabdian yang berasal dari Universitas Negeri Malang, karena telah memberikan kesempatan dan berbagi ilmu kepada guru-guru penggerak yang ada di wilayah Kota Blitar untuk menambah pengetahuan dan menyamakan persepsi terkait implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, pembuatan modul ajar Bahasa Indonesia sesuai kaidah dan prinsip, serta penggunaan model inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan workshop ini dapat menjadikan guru lebih berkualitas dan dapat menularkan ilmunya guru-guru SD yang lainnya terutama yang masih dalam satu instansinya. Kegiatan sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Sambutan Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar

Selanjutnya, sambutan kedua dari Direktur Kampus PP3 UM Blitar yaitu Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd. Beliau mengatakan bahwa sangat senang sekali dapat bekerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Blitar dikarenakan dapat memberikan ilmu yang dapat bermanfaat bagi guru-guru terutama yang berada pada lingkungan sekitar Kampus PP3 UM

Blitar. Direktur Kampus PP3 UM Blitar berharap hubungan antara kedua belah pihak dapat terjalin dengan baik sampai selamanya.

Acara selanjutnya, untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal guru penggerak terkait materi yang disampaikan, maka peserta kegiatan workshop mengerjakan soal pre test terlebih dahulu selama kurang lebih 15 menit. Peserta kegiatan workshop terlihat mengerjakan soal pre test dengan serius. Kegiatan peserta kegiatan workshop mengerjakan soal pre test dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Peserta Workshop Mengerjakan Soal Pre Test

Setelah soal pre test selesai dikerjakan, kemudian ketua tim pengabdian sekaligus Dosen Universitas Negeri Malang yaitu Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd menyampaikan sosialisasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka melalui PPT yang ditayangkan pada layar proyektor. Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd selaku narasumber pada kegiatan workshop ini. Dalam penyampaian materi, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd membahas secara mendalam terkait materi yang disampaikan. Peserta kegiatan workshop juga memperhatikan dan mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd. Di sela-sela penyampaian materi, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik seputar materi kepada guru-guru penggerak SD. Kegiatan Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd dalam penyampaian materi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dan contoh modul ajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi selesai, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta kegiatan workshop. Ada 3 penanya dalam kegiatan workshop ini. Pertanyaan tersebut diantaranya berisi: (1) Bagaimana perumusan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?, (2) Apa saja yang harus ada dalam modul ajar?, (3) Bagaimana cara mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik terutama di SD?. Setelah adanya pertanyaan yang masuk, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd mengomentari satu per satu ketiga pertanyaan yang tadi. Dalam menjawab pertanyaan dari peserta workshop, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd melakukan diskusi bersama dengan guru-guru penggerak untuk menyempurnakan semua jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Guru-guru penggerak terlihat antusias dalam berdiskusi terkait pertanyaan yang diberikan. Sehingga diperoleh jawaban yang mampu membuat guru-guru penggerak paham dan mampu menyamakan persepsinya. Kegiatan berdiskusi antara Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd dengan peserta kegiatan workshop dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5 Berdiskusi dan Menyamakan Persepsi Antara Narasumber Dengan Peserta Workshop

Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan cara mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan sesuai dengan modul ajar. Untuk kegiatan praktik mengajar ini dipraktikkan oleh dua mahasiswa dari tim pengabdian. Cara mengajarnya menggunakan

model inovasi pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media kertas yang dapat menarik peserta didik. Dalam kegiatan praktiknya, kedua mahasiswa mampu mempraktikkan dengan cara yang menghibur dan selalu memberikan kesempatan kepada kegiatan workshop untuk memberi jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sehingga modul ajar yang dibuat mampu membuat peserta workshop aktif dalam kegiatan praktik pembelajaran. Kegiatan praktik oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Kegiatan Praktik Mengajar Oleh Tim Pengabdian Sesuai Modul Ajar

Setelah tim pengabdian melakukan praktik mengajar, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd menunjuk salah satu guru penggerak untuk mempraktikkan cara mengajar yang baik dan menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia SD sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Kemudian satu guru penggerak maju mempraktikkan cara mengajarnya. Dalam kegiatan praktik mengajar oleh guru penggerak tersebut, semua guru penggerak beserta Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd mengamati cara mengajarnya. Kegiatan mempraktikkan cara mengajar oleh salah satu guru penggerak SD dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7 Peserta Workshop Melakukan Praktik Mengajar dengan Model Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ketika salah satu guru penggerak sudah selesai mempraktikkan cara mengajarnya, Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd memberikan komentar terhadap cara praktik yang dilakukan oleh peserta workshop. Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd menyatakan bahwa cara mengajar dari salah satu guru penggerak SD sudah baik dan menyesuaikan urutan dari modul

ajar. Lalu Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd juga menambahkan bahwa dalam mengajar Bahasa Indonesia alangkah lebih baik memanfaatkan media pembelajaran agar tidak merasa jenuh. Arah dan penyampaian dari Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd dapat diterima dengan baik oleh semua peserta kegiatan workshop. Kegiatan memberikan komentar oleh Bapak Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd kepada peserta workshop dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Narasumber Memberikan Komentar Terhadap Praktik Mengajar Peserta Workshop

Kegiatan selanjutnya, peserta workshop mengerjakan soal post test. Pemberian soal post test digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta workshop setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta workshop mengerjakan soal post test dengan waktu 15 menit. Dalam proses pengerjaan soal post test, semua peserta workshop mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan peserta workshop mengerjakan soal post test dapat dilihat pada Gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9 Peserta Workshop Mengerjakan Soal Post Test

Setelah peserta workshop mengerjakan soal post test, kemudian soal post test dikumpulkan dan direkap oleh tim pengabdian. Dari hasil rekap oleh tim pengabdian, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai dari post test mengalami peningkatan menjadi 84%. Sehingga dapat dikatakan sosialisasi yang sudah disampaikan menjadikan peserta workshop paham akan materi yang disampaikan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan kegiatan dokumentasi bersama antara peserta workshop dengan tim pengabdian yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Dokumentasi Tim Pengabdian Bersama Peserta Workshop

Setelah melakukan dokumentasi bersama, maka kegiatan workshop ditutup dan diakhiri pada pukul 16.00 WIB. Peserta workshop tetap bersemangat meskipun waktu sudah menunjukkan waktu sore. Tahapan yang terakhir dalam kegiatan workshop ini adalah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan workshop dengan membandingkan kemampuan para guru penggerak SD dalam sosialisasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dari awal hingga akhir. Hasil evaluasi proses hasil diperoleh dari observasi selama kegiatan workshop dan mengerjakan soal pre test. Sedangkan evaluasi hasil sosialisasi diperoleh dari nilai soal post test dan pengumpulan modul ajar pada link *Google Drive* yang dikerjakan secara kelompok.

Dalam evaluasi proses sosialisasi, guru-guru mengerjakan soal pre test. Pada hasil pengerjaan soal pre test masih banyak guru yang kurang memahami kebijakan Kurikulum Merdeka dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya berkaitan dengan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Soal pre test ini memperoleh nilai dengan rata-rata 74%. Selain itu evaluasi selama kegiatan workshop berlangsung, semua guru merasa senang. Kegiatan workshop dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir. Narasumber menyampaikan materi dengan cara menyenangkan dan peserta workshop selalu kompak dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari narasumber. Kemudian peserta workshop banyak mendapatkan ilmu dan mendapatkan informasi bagaimana karakteristik kebijakan Kurikulum Merdeka dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Selain itu, peserta workshop juga mendapatkan informasi bagaimana contoh modul ajar yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan prinsip yang berlaku. Hal ini juga didukung dengan pembuatan modul ajar Bahasa Indonesia oleh peserta workshop. Kemudian, peserta workshop juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas yang diampu. Dalam kegiatan praktik mengajar oleh guru penggerak sebaiknya menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.

Dalam evaluasi hasil sosialisasi, diperoleh dari hasil nilai post test yang memiliki rata-rata 84%. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru penggerak dalam menerima materi yang diajarkan. Selain itu, evaluasi hasil sosialisasi dapat dilihat pada pengumpulan modul ajar Bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru-guru penggerak SD. Dari pengumpulan modul ajar Bahasa Indonesia yang dibuat ini dapat mengetahui kelengkapan modul ajar yang dibuat, kreativitas isi modul ajar, penampilan modul ajar yang dibuat, dan kebenaran modul ajar yang dibuat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan worksop, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan “Sosialisasi Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Penggerak Sekolah Dasar di Wilayah Kota Blitar” terlaksana dengan kondusif, lancar, menyenangkan, dan aktif kepada peserta workshop. Selain itu, peserta workshop bertambah wawasannya dan ilmunya dalam memahami kebijakan Kurikulum Merdeka, modul ajar Bahasa Indonesia, dan model inovasi pembelajaran untuk praktik mengajar Bahasa Indonesia di SD. Evaluasi kegiatan workshop ini menunjukkan peningkatan kemampuan dan wawasan terkait materi sebanyak 84% dan peserta kegiatan workshop dapat membuat modul ajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan prinsip yang berlaku. Saran untuk kegiatan workshop ini diantaranya: (1) guru-guru penggerak SD di wilayah Kota Blitar yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan pemahamannya dalam karakteristik kebijakan Kurikulum Merdeka, membuat modul ajar Bahasa Indonesia, dan cara praktik mengajar menggunakan model inovasi pembelajaran di SD; (2) diperlukan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Blitar agar memberikan apresiasi dan support dalam pelaksanaan guru-guru penggerak sebagai peserta workshop dalam mengimplementasi hasil sosialisasi kepada rekan sejawat baik secara langsung maupun media sosial; (3) diperlukan dukungan kebijakan dari LP2M Universitas Negeri Malang agar memberikan kemudahan dalam perizinan tempat untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar para guru SD di wilayah Kota Blitar dapat menambah wawasan dan ilmunya berkaitan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka di era sekarang dan kegiatan pengabdian dapat terselenggara dengan fasilitas yang memadai. Impulan memuat makna hasil kegiatan dan jawaban atas tujuan kegiatan serta saran rekomendasi kebijakan untuk keberlanjutan program berikutnya.

Daftar Rujukan

- Ali, M. (2020) ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar’, *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 35–44. doi: 10.31851/pernik.v3i2.4839.
- Bintartik, L. et al. (2023) ‘Pelatihan Penggunaan Media Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Islam se-Kota Blitar’, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), pp. 109–114. doi: 10.17977/um050v6i22023p109-114.
- Depdiknas (2003) *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadhli, R. (2022) ‘Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), pp. 147–156. doi: 10.31949/jee.v5i2.4230.
- Jannah, M. M. and Rasyid, H. (2023) ‘Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 197–210. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- Kusumaningrum, D. E. et al. (2019) ‘Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah’, *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), p. 164. doi: 10.17977/um050v2i3p164-169.
- Setiawan, A. and Aghla, S. S. F. (2022) ‘Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), pp. 93–114.

Tibahary, A. R. and Mulina (2018) 'Model-model Pembelajaran Inovatif', *Journal of Pedagogy*, 1(1), pp. 220-54-64.